



PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI MAN 1 BUNGO

Fitri Yanti, M.Pd.T, Dhini Mufti, M.Pd

Pendidikan Teknologi Informasi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

dofina.fy@gmail.com, dhini.mufti89@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang penyesuaian diri mahasiswa PLP terhadap lingkungan sekolah, kendala yang dihadapi mahasiswa PLP dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah serta upaya mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa PLP dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah di MAN 1 Bungo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif, yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dari Milles dan Huberman yaitu: (1) proses pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Mahasiswa PLP di MAN 1 Bungo kurang bisa melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. (2) Kendala yang dihadapi mahasiswa PPL dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah di MAN 1 Bungo Kabupaten Bungo yaitu: (a) tidak dapat berinteraksi dengan baik, (b) tidak dapat menggunakan fasilitas dengan semestinya dan (c) tidak dapat melaksanakan aturan umum secara baik. (3) Upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa PLP dalam mengatasi kendala penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah di MAN 1 Bungo Kabupaten Bungo yaitu: Kesiapan dan keberanian mental mahasiswa PLP dalam melaksanakan aturan umum secara baik serta dapat berinteraksi dengan baik.

Kata Kunci : Penyesuaian diri terhadap lingkungan; PLP; Kualitatif

Abstract

The purpose of this study is to find out about the adjustment of PLP students to the school environment, the obstacles faced by PLP students in adjusting to the school environment and efforts to overcome the obstacles faced by PLP students in adjusting to the school environment at MAN 1 Bungo. This type of research is qualitative with a descriptive method, which was taken using a purposive sampling technique. The data validity test used is source triangulation. The data analysis technique in this study was carried out using the technique of Milles and Huberman, namely: (1) data collection process, (2) data reduction, (3) data presentation and (4) drawing conclusions or verification. The results of the study show that: (1) PLP students at MAN 1 Bungo are less able to adjust to the school environment. (2) The obstacles faced by PPL students in

adjusting to the school environment at MAN 1 Bungo, Bungo Regency, are (a) cannot interact well, (b) cannot use facilities properly and (c) cannot implement general rules properly. (3) Efforts that can be made by PLP students to overcome obstacles in adapting to the school environment at MAN 1 Bungo, Bungo Regency, namely: The readiness and mental courage of PLP students in implementing general rules properly and being able to interact well.

Keyword : Adaptation to the environment; PLP; Qualitative

Copyright (c) 2025 Fitri Yanti

□ Corresponding author :

Email : dofina.fy@gmail.com

ISSN xxxx-xxxx (Media Cetak

ISSN xxxx-xxxx (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan watak seseorang untuk berkepribadian yang baik dan dapat membentuk manusia yang cerdas, terampil dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat, dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara (Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ihsan, M. I. 2022).

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan mampu berinteraksi dengan lingkungan, serta mampu menjadi bagian dari lingkungan tersebut. Sedangkan penyesuaian sosial adalah kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realita sosial dan relasi sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan sesuai dengan ketentuan dalam kehidupan sosial. Menjalani Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), ilmu sosial merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah selama PPL. Penyesuaian diri yang dimaksud adalah penyesuaian yang dilakukan mahasiswa PPL dengan guru pamong, majelis guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, siswa, dan fasilitas yang berada di lingkungan sekolah tersebut. Penyesuaian ini tentu diharapkan mampu menjadi jembatan komunikasi yang baik agar mahasiswa PPL bisa diterima di sekolah yang bersangkutan, karena hal ini merupakan alasan dan kedudukan kita sebagai mahasiswa PPL dalam menjalani interaksi sosial dengan sekolah.

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Subekti, H., 2010). Berkarakternya siswa disekolah, tujuan negara bisa dikatakan tercapai/berhasil yaitu cerdasnya kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan Negara yang terdapat dalam alenia 4 Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Indonesia, R. (2002). yaitu, “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang mencerdaskan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Dalam kegiatan pengembangan diri tentang Pelaksanaan Pendidikan karakter dalam kegiatan Latihan Dasar

Kepemimpinan Siswa, dapat kita lihat definisi menurut (Nugraha, A., & Agungbudiprabowo, A., 2021) bahwa Latihan Dasar Kepemimpinan adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. Tujuan LDK adalah Membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien yang membawa perubahan positif di lingkungan intra sekolah. Sedangkan manfaat LDK adalah sebagai berikut: a. Membekali pelajar untuk beraktivitas nyata di organisasi sekolah dengan pengetahuan serta skill kepemimpinan dan keorganisasian. b. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya. c. Menanamkan dasar-dasar ilmu manajemen organisasi sehingga remaja memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keahlian untuk berperan aktif di organisasi sekolah serta memiliki *self belonging* yang tinggi terhadap organisasi sekolah.

Hal ini merupakan syarat yang harus dilalui para siswa dan siswi di sekolah sebelum menjadi pengurus organisasi intra sekolah. Tahapan tersebut harus di bantu oleh peran seorang guru. Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap jenjang pendidikan, yakni dapat membantu siswa membentuk kepribadian, kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral siswa (Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. 2022). Dengan begitu, maka siswa memiliki kompetensi yang bagus sehingga dapat menjadi pemimpin dimasa yang akan datang. Kompetensi itu dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya (Sabir, A., & Hakiki, M. 2020). Oleh sebab itu sekolah sebagai lembaga pendidikan wajib mendemonstrasikan pendidikan karakter baik akademik maupun non akademik, Agar siswa mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa masih ditemukan siswa yang belum berkarakter meskipun telah masuk organisasi OSIS dan kegiatan lainnya. Kemudian cara kepemimpinan dalam suatu kegiatan belum menunjukkan berkarakternya seorang siswa. Rendahnya jiwa kepemimpinan ini, terlihat dari semua program kerja yang telah direncanakan siswa belum dapat memimpin dengan baik dan benar. Sebagaimana yang kita tahu bersama, bahwa latihan dasar kepemimpinan siswa dapat melatih siswa dalam berkelompok, agar ada kekompakan antara satu dengan lain dan juga melatih cara penyaluran ide-ide dalam mencapai tujuan bersama. Namun faktanya organisasi yang ada sekolah saat ini masih belum berjalan maksimal yaitu menjadikan siswa sebagai seorang pemimpin baik dan bertanggung jawab, kemudian belum adanya kesadaran dan komitmen, sehingga organisasi terlihat tidak mempunyai andil dalam mengembangkan kepemimpinan siswa.

Sebenarnya latihan dasar kepemimpinan ini sudah pas dan tepat dalam membentuk karakter siswa sebelum menjadi pengurus organisasi intra sekolah. Namun perlu bimbingan dan keseriusan oleh stakeholder pendidikan dalam membentuk karakter baik bagi siswa. Adapun tujuan dari kepemimpinan ini, Melatih cara memimpin, memunculkan kompetensi memimpin, karakter kepemimpinan dalam diri siswa, dan dapat memahami dampak atau hasil dari memimpin itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian (Aprianti, R., & Wahyuningsih, T. 2014) yang berjudul ‘ ‘Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa’’. Seseorang dikatakan memiliki jiwa kepemimpinan apabila seorang tersebut dapat memimpin anggotanya dengan baik, dapat bertanggungjawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin, jujur, dapat menyampaikan

didepan umum dengan baik, cerdas dan amanah. Maka pendidikan menjadi dasar untuk memanusiakan manusia, Ali muhtadi (2010:32). Agar karakter siswa dalam kegiatan latihan dasar kepemimpinan siswa di SMPN 1 Kayutanam bisa terbentuk dan terimplementasikan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (2017), penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pengambilan informan dilakukan secara *purposive sampling* guna menentukan informan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala/pegawai perpustakaan, majelis guru, guru pamong dan mahasiswa PLP di MAN 1 Bungo yang ada kaitan dengan penelitian ini. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

1. Deskripsi Khusus Penelitian.

a. Penyesuaian Diri Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Lingkungan Sekolah di MAN 1 Bungo

Penyesuaian diri merupakan suatu usaha atau suatu proses bagaimana individu mampu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Hal tersebut menuntut individu memiliki kearifan dan kebijaksanaan dalam menciptakan keharmonisan pada diri sendiri dan lingkungannya serta menumbuhkan berbagai macam kegiatan sosial sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dimana dalam penyesuaian diri ini adanya tahap persiapan dan hal-hal yang memengaruhi penyesuaian diri tersebut guna memenuhi kebutuhan terhadap lingkungannya. Pengembangan potensi mahasiswa PPL salah satu wujudnya dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar mahasiswa itu sendiri, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal mahasiswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil peneliti dengan informan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dari hasil penelitian tersebut peneliti melihat dan mengamati serta mendapatkan informasi-informasi baik dari mahasiswa PLP itu sendiri, guru pamong atau majelis guru dan pegawai-pegawai lain seperti pegawai perpustakaan, tempat dimana mahasiswa PLP itu melaksanakan tugas piket selain mengajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PLP di MAN 1 Bungo serta dari mahasiswa PLP yang tidak mengalami masalah dalam melakukan penyesuaian diri ini dan juga dari majelis guru yang tidak mengalami masalah terhadap mahasiswa PLP tersebut. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menemukan ada sekitar 4 dari 6 orang mahasiswa yang melaksanakan PLP di MAN 1 Bungo yang mengalami masalah dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, ini terlihat bahwasannya penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa PLP tersebut terhadap lingkungan sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan karena ada sebagian dari inidividu yang menderita atau tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya dikarenakan ketidak-mampuannya dalam menyesuaikan diri

baik dengan lingkungan sekolah maupun pekerjaannya. Jadi penyesuaian diri ini merupakan suatu proses yang dihadapi oleh individu dalam mengenal lingkungan yang baru serta kemampuan untuk mengatasi tekanan dalam mengembangkan nilai psikologis diri dan mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan.

2. Kendala yang dihadapi Mahasiswa PPL dalam Penyesuaian Diri terhadap Lingkungan Sekolah di MAN 1 Bungo

Perkembangan, perubahan dan perbaikan sering kali mendapatkan kendala maupun hambatan, begitu pula dengan mahasiswa yang akan dan sedang melaksanakan PPL, meskipun sudah diatur bahkan direncanakan sematang mungkin, pada kenyataannya berbeda dengan harapan yang diharapkan, itu dikarenakan perlunya proses penyesuaian diri dan interaksi sosial terhadap lingkungan. Beberapa masalah penyesuaian diri yang dihadapi oleh mahasiswa yang akan dan sedang melaksanakan PLP, antara lain:

- 1) Tidak dapat berinteraksi dengan baik.
- 2) Tidak dapat melaksanakan aturan umum dengan baik.
- 3) Tidak dapat menggunakan fasilitas dengan semestinya.

Ketidaksiapan mahasiswa dalam melaksanakan PLP sangat berdampak pada pelaksanaannya dalam penyesuaian diri ini terhadap lingkungan sekolah, jika mahasiswa tidak siap atau tidak sanggup dalam melaksanakan PLP ini maka proses penyesuaian diri dalam PLP ini tidak akan terlaksana dengan baik. Hal inilah yang dihadapi mahasiswa PPL dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dari hasil penelitian tersebut peneliti mengetahui atau menemukan fakta di lapangan bahwasannya kendala atau masalah yang dihadapi mahasiswa PLP dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah dikarenakan sebagian dari mahasiswa PLP tersebut belum mampu atau tidak dapat melaksanakan aturan umum secara baik dan tidak dapat berinteraksi dengan baik.

3. Upaya Mengatasi Kendala yang dihadapi mahasiswa PPL dalam melakukan Penyesuaian Diri terhadap lingkungan sekolah

Individu menyadari bahwa dirinya bersalah dalam penyesuaian diri ini, ingin segera menghilangkan masalah pada dirinya. Dalam mengatasi masalah, setiap individu memiliki cara pemecahan masalah yang berlainan satu sama lainnya. Beberapa diantara mereka ada yang meminta bantuan kepada orang-orang yang dianggap mampu mengatasi masalah ini, seperti teman sendiri atau teman yang sama-sama dalam melaksanakan PPLnya. Jadi peran teman masih dianggap dominan dalam membantu dirinya padahal setiap masalah yang dihadapi tentu perlu dilakukan upaya penyelesaian baik dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama satu minggu lebih peneliti menemukan upaya mahasiswa PLP dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah di MAN 1 Bungo, mahasiswa PLP tersebut sudah mengetahui dan menerima semua aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama, seperti melaksanakan piket sekolah selain jam belajar mengajar, dengan melaksanakan

kegiatan sosial ini mahasiswa PLP tersebut memiliki rasa tanggung jawab lebih selama pelaksanaan PLP di sekolah kemudian menggunakan fasilitas sekolah dengan semestinya dan mampu berinteraksi atau berkomunikasi yang baik serta mahasiswa PLP tersebut mampu menjadikan dirinya bagian dari sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyesuaian dan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MAN 1 Bungo berlangsung selama 3 Bulan, dimulai pada 17 September hingga 17 Desember 2025. Dalam kurun waktu ini, mahasiswa yang mengikuti program PLP memiliki berbagai tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajar secara langsung, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memahami lebih dalam tentang dinamika pendidikan di lingkungan sekolah kejuruan. Sebelum mulai mengajar, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi kelas untuk memahami metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran di sekolah. Observasi ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat memperoleh gambaran nyata tentang strategi pengajaran yang digunakan, teknik manajemen kelas, serta bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, mahasiswa juga melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pengalaman mengajar mereka. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas metode yang telah digunakan, tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Mahasiswa juga menerima masukan dari guru pendamping mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam strategi pengajaran mereka. Refleksi ini menjadi bagian penting dalam pembelajaran bagi mahasiswa, karena melalui proses ini mereka dapat mengevaluasi diri dan mengembangkan kemampuan mengajar mereka secara lebih baik. Menurut penelitian, refleksi dan evaluasi diri selama PLP dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

Dalam pelaksanaan PLP, mahasiswa menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Salah satu metode utama yang digunakan adalah metode deskriptif, yang berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam menyusun kata –kata dan berkomunikasi dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media digital ini bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang semakin terbiasa dengan teknologi.

Selain itu, pengelolaan kelas juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Dengan latar belakang peserta didik yang beragam, mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan dinamika kelas yang berbeda-beda. Beberapa kelas memiliki siswa yang aktif dan mudah diajak berinteraksi, sementara kelas lainnya memiliki siswa yang lebih pasif dan membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu mengembangkan strategi yang tepat dalam mengelola kelas agar suasana belajar tetap kondusif dan efektif.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pelaksanaan PLP tetap memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa maupun peserta didik. Bagi mahasiswa, program ini menjadi kesempatan berharga untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara langsung di lingkungan sekolah. Melalui pengalaman ini, mereka belajar bagaimana menyusun RPP yang sesuai, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, serta mengelola kelas dengan baik. Selain itu, program PLP juga membantu mahasiswa dalam memahami kondisi nyata di sekolah, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam menghadapi berbagai karakter siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bagi peserta didik, program PLP memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bervariasi. Dengan adanya mahasiswa PLP, siswa mendapatkan kesempatan untuk mencoba metode pembelajaran yang mungkin berbeda dari yang biasa diterapkan oleh guru mereka. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, kehadiran mahasiswa PLP juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

Secara keseluruhan, program PLP di MAN 1 Bungo pada tahun 2025 memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat. Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia pendidikan, sementara peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya program ini, diharapkan calon guru dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

KESIMPULAN

Program penyesuaian diri dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MAN 1 Bungo memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa kependidikan dalam memahami dinamika dunia pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat menerapkan teori yang telah mereka pelajari selama perkuliahan ke dalam praktik pembelajaran yang nyata. Selain mengajar didalam kelas, mereka juga mengasah keterampilan komunikasi, manajemen kelas, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Interaksi langsung dengan siswa dan guru di sekolah

membantu mahasiswa memahami tantangan dan strategi dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih siap untuk menjadi pendidik profesional. Selama pelaksanaan PLP, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam penggunaan teknologi, pengelolaan kelas yang beragam, serta penyesuaian dengan kurikulum sekolah. Namun, dengan bimbingan guru pendamping serta refleksi yang dilakukan secara berkala, mahasiswa dapat mengatasi tantangan tersebut dan mendapatkan pembelajaran yang berharga. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi peserta didik, yang memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Ke depan, diharapkan PLP dapat terus dikembangkan dengan pendampingan yang lebih intensif serta inovasi dalam metode pembelajaran agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang lebih maksimal dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R., & Wahyuningsih, T. (2014). Pelaksanaan kegiatan latihan dasar kepemimpinan sebagai wahana membentuk jiwa kepemimpinan siswa (studi kasus di osis smkn 1 yogyakarta periode 2012-2013). *Jurnal Citizenship*, 3(2), 127-140.
- Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ihshan, M. I. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SIMULASI DIGITAL MATAKULIAH KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 60-69.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhtadi, A. (2010). Strategi untuk mengimplementasikan Pendidikan Budi Pekerti secara efektif di sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 17(1), 1-12.
- Nugraha, A., & Agungbudiprabowo, A. (2021, October). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Bagi Siswa Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 3, No. 1, pp. 1589-1594).
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pkn di SMA Negeri 1 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 62-69.
- Sabir, A., & Putra, I. M. (2021). MULTIMEDIA INTERAKTIF BERBASIS KARAKTER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DAN JIWA NASIONALISME MAHASISWA STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 220-227.
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). PERAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI SMAN 1 SUNGAI GERINGGING. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(01), 37-46.

- Subekti, H. (2010). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains SMP Berorientasi Pendidikan Berkarakter Dengan Model Kooperatif Pada Materi Sensitifitas Indera Peraba. *Proceeding of The 4 th International Confrence on Teacher Education*.
- Suryani, E. (2015). Implementasi pembentukan karakter budi pekerti di SMP Negeri 1 Tanggul Jember. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Tim Pembina Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang : Dirjen Pendidikan Tinggi Bekerja Sama Dengan HEDS- JICA. Universitas Negeri Kemendiknas, Jakarta.
- Indonesia, R. (2002). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (pp. 67-80). Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).